

Implementasi Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abd. Hafid, Hardayanti, Intan Nurmasiytoh, Sri Windari

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL) method;
Islamic Religious Education;
Concept Comprehension;
Learning Effectiveness

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping the character and morality of individuals within society. In an effort to enhance students' understanding of Islamic concepts and connect them to everyday life contexts, effective teaching methods are essential. One of the introduced approaches is the Contextual Teaching and Learning (CTL) method, emphasizing the importance of linking learning to the real world. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the CTL method in Islamic Religious Education and identify factors influencing its successful implementation. The research employs a quantitative research method with an experimental approach. Experimental research is aimed at testing the effect of treatment on the dependent variable. The study population comprises all eighth-grade students at Ibnu Sina Middle School in Batam. The research sample consists of two classes, namely, Class VIII A as the control group and Class VIII B as the experimental group, each comprising 30 students. Data is collected through a pre- and post-implementation test of Islamic Religious Education concept comprehension. The data analysis results indicate that the experimental group, following the CTL method, experienced a significant improvement in understanding Islamic Religious Education concepts compared to the control group. Additionally, factors such as teacher experience, administrative support, and educational resources also influenced the success of the CTL method's implementation. This research provides a significant contribution to understanding the effectiveness of the CTL method in the context of Islamic Religious Education and offers insights into the factors that should be considered when applying this approach in religious education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Abd. Hafid
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: taranghafid@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan Nasional. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, dan beramal saleh. Pembelajaran PAI yang efektif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memahami materi pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode CTL merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Metode ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika mereka dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan mereka.



Metode CTL memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran PAI, antara lain: a). Membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan bermakna, b). Meningkatkan motivasi belajar siswa, c). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, d). Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, e). Membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode CTL memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun, penelitian tentang implementasi metode CTL dalam pembelajaran PAI masih sangat terbatas.

Penelitian tentang implementasi metode CTL dalam pembelajaran PAI ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: 1). Meningkatkan pemahaman tentang metode CTL; Penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana metode CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Penelitian dapat mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode CTL, kelebihan dan kekurangan metode CTL, serta dampak penerapan metode CTL terhadap hasil belajar siswa. 2). Meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI; Penelitian dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian dapat membandingkan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode CTL dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode pembelajaran lain. 3). Memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan metode CTL; Penelitian dapat memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan metode CTL dalam pembelajaran PAI. Penelitian dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode CTL, sehingga guru dapat menerapkan metode CTL dengan lebih efektif. Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, penelitian tentang implementasi metode CTL dalam pembelajaran PAI dapat menjadi kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu tentang implementasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah pernah dilakukan pada tempat yang berbeda-beda. Misalnya penelitian oleh Patarani, dkk (2013). Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Sementara itu, penelitian oleh Ismatun, dkk (2020) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare. Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah penerapan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut: a). Apersepsi. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, membacakan cerita Islami, atau menampilkan video tentang nilai-nilai Islam. b). Pemodelan: Guru memberikan contoh kepada siswa tentang cara menyelesaikan suatu masalah atau tugas. c). Konstruktivisme. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan eksperimen. d). Inkuiri: Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, memberikan tugas-tugas yang menantang, atau mengajak siswa untuk melakukan penelitian. e). Masyarakat belajar: Guru membentuk kelompok-kelompok belajar, memberikan tugas-tugas kelompok, atau mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. f). Penilaian nyata. Guru memberikan tugas-tugas yang menuntut siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. g). Refleksi: Guru dan siswa melakukan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun penelitian lain yaitu penelitian oleh Nihayah, dkk (2022) yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang



mempengaruhi keberhasilan penerapan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut: a). Kemampuan guru: Kemampuan guru dalam menerapkan metode CTL merupakan faktor yang paling penting. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode CTL dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan metode ini. b). Kesiapan siswa: Kesiapan siswa juga merupakan faktor yang penting. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. c). Lingkungan belajar: Lingkungan belajar yang kondusif juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan penerapan metode CTL. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, keberhasilan penerapan metode CTL juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kemampuan guru, kesiapan siswa, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini, memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian tersebut di atas. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan bahwa penelitian ini memiliki tujuan yang lebih luas daripada ketiga penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas metode CTL, tetapi juga mengkaji langkah-langkah penerapan metode CTL dan dampak penerapan metode CTL terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana metode CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI, serta dampak penerapan metode CTL terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena masalah utama penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? dan bagaimana dampak penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Contextual Teaching and Learning*

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Metode ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran jika mereka dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan mereka. Menurut Jerome Bruner (1960), bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Metode CTL memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka di dunia nyata.

Sedangkan menurut David Ausubel (1968), bahwa belajar bermakna terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuan baru di atas pengetahuan yang sudah mereka miliki. Metode CTL memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan baru dengan cara menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Lain pula dengan John Dewey (1938), bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan nyata siswa. Metode CTL memungkinkan siswa untuk belajar tentang hal-hal yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

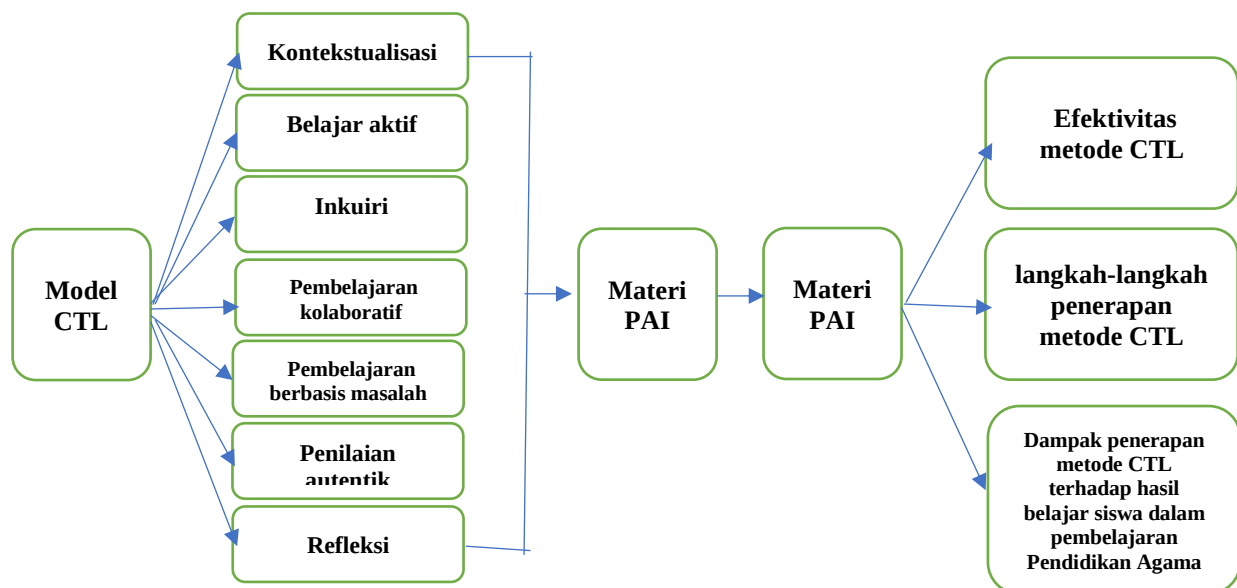
Sementara menurut B.J. Bloom (1984), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif. Metode CTL memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam

pembelajaran dengan cara berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan proyek. Sedangkan Hilda Taba (1962), menyatakan bahwa pembelajaran harus terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode CTL memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun

Sharan Merriam (2006), menyoroti pentingnya konteks dalam pembelajaran. Ia berpendapat bahwa CTL memungkinkan siswa untuk "belajar di dalam, dari, dan melalui konteks" (learning in, through, and about context). Dalam pandangannya, pembelajaran yang kontekstual memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang juga disampaikan oleh Tileston, D.W.,(2003), menekankan bahwa CTL memungkinkan siswa untuk "mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata mereka." Ia berpendapat bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami relevansi materi pembelajaran dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Adapun menurut Erickson, H.L.,(2007) mendukung CTL sebagai pendekatan yang mempromosikan pemahaman yang mendalam. Ia berpendapat bahwa CTL membantu siswa memahami konsep-konsep secara lebih menyeluruh dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode CTL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus pada proses pembelajaran. Metode CTL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang bermakna, relevan, dan aktif. Metode CTL juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subjek belajar. Tujuan pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berilmu.

Menurut Tafsir, A (2002) bahwa pembelajaran PAI harus: a). Berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran PAI harus berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. b). Berbasis nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berilmu. c). Interaktif. Pembelajaran PAI harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. dan d). Menyenangkan. Pembelajaran PAI harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peserta didik adalah subjek belajar, sehingga pembelajaran PAI harus berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berilmu. Guru harus menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI agar peserta didik dapat menjadi muslim yang kaffah.

Pembelajaran PAI harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, dan proyek. Pembelajaran PAI harus menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran PAI tidak membosankan.

Menurut Abidin, Zainal (2018), bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Ia berargumen bahwa pendekatan yang kontekstual dan interaktif sangat penting, di mana siswa tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan Azra, Azyumardi (2006) menekankan pentingnya pendekatan historis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia berpendapat bahwa siswa harus memahami sejarah perkembangan Islam serta bagaimana ajaran-ajaran Islam dapat bersinergi dengan perkembangan zaman.

Sementara itu, Natsir, Mohamad (2014), berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mencakup aspek keilmuan, etika, moralitas, dan spiritualitas agar dapat membentuk individu yang berintegritas. Pendapat para ahli ini mencerminkan beragam pandangan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai dari pendekatan kontekstual, historis, hingga holistik. Memahami berbagai perspektif ini dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam.

Efektivitas metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sutjipto (2017) mengatakan bahwa CTL memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam dengan lebih mendalam melalui penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ia menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makna dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut Abdullah, A (2004) menyatakan bahwa CTL membantu siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Ia juga menekankan pentingnya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran CTL.

Begitu juga dengan Arifin, Muhammad (2015) berpendapat bahwa CTL dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-



hari mereka. Ia menyoroti pentingnya penerapan ajaran agama Islam dalam konteks sosial, etika, dan moralitas. Begitu dengan Umar, Nasaruddin (2003), berpendapat bahwa CTL memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama Islam melalui penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ia menekankan bahwa CTL membantu siswa untuk tidak hanya menghafal ajaran-ajaran Islam tetapi juga menghayati dan mengaplikasikannya dalam tindakan mereka.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Abdillah, M. Syukri (2018), berpendapat bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berdiskusi, dan memahami konteks kehidupan sehari-hari dari sudut pandang agama Islam. pendapat lainnya yaitu dari Almunawar, M.N. (2016) berpendapat bahwa CTL membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Ia juga menyoroti pentingnya CTL dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral dan etika dalam masyarakat modern.

Adapun menurut Burhani, A.N. (2017) yang menekankan bahwa CTL memungkinkan siswa untuk mengaitkan ajaran-ajaran agama Islam dengan konteks budaya dan sosial mereka. Ia berpendapat bahwa CTL membantu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendapat para ahli ini menggarisbawahi pentingnya Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama Islam dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Dalam perspektif mereka, CTL mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan moral, etika, dan budaya dalam masyarakat modern. Referensi ini dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang manfaat CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penggunaan CTL:

- a. **Relevansi Kontekstual:** CTL memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks dunia nyata mereka. Ini membuat materi pembelajaran menjadi lebih relevan bagi mereka, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- b. **Motivasi yang Lebih Tinggi:** Ketika siswa menyadari relevansi pembelajaran terhadap kehidupan mereka, motivasi untuk belajar meningkat. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka melihat manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari.
- c. **Pemahaman yang Mendalam:** CTL membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahaminya dan dapat menjelaskannya dalam konteks yang berbeda.
- d. **Kemampuan Berpikir Kritis:** CTL mendorong siswa untuk berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis situasi, membuat koneksi antara berbagai konsep, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dalam konteks dunia nyata.
- e. **Pengembangan Kemampuan Hidup:** CTL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama dalam tim.
- f. **Meningkatkan Retensi Informasi:** Karena materi pembelajaran dipelajari dalam konteks yang relevan, siswa lebih mungkin untuk mengingat informasi dan konsep dalam jangka panjang.

- g. **Peningkatan Keterlibatan Siswa:** CTL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sering berpartisipasi dalam diskusi, proyek, dan aktivitas yang memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.
- h. **Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan Dunia Nyata:** CTL membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Mereka belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, yang akan bermanfaat saat mereka masuk ke dunia kerja atau masyarakat.
- i. **Peningkatan Minat dalam Pembelajaran:** CTL dapat memicu minat siswa dalam pembelajaran karena mereka merasa terlibat dalam pemecahan masalah yang nyata dan penerapan konsep.
- j. **Pembelajaran Seumur Hidup:** Melalui CTL, siswa diajarkan bagaimana belajar secara efektif dalam konteks beragam, sehingga mereka dapat melanjutkan pembelajaran seumur hidup mereka di luar lingkungan sekolah.

Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih komprehensif dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ibnu Sina Batam. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel bebas (*independent variable*): Metode Contextual Teaching and Learning (CTL)
- Variabel terikat (*dependent variable*): Hasil belajar siswa

Uji Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: Metode CTL tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- H1: Metode CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda. Tes ini disusun oleh peneliti berdasarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes. Tes hasil belajar diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian di analisis menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*). Uji t berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok yang berpasangan.

SIMPULAN DAN CAKUPAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode CTL menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa nilai t hitung ($t = 2,18$) lebih besar dari nilai t tabel ($t_{0,05} = 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (85,7) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (75,6). Perbedaan ini



menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai t hitung adalah nilai yang diperoleh dari hasil uji t berpasangan. Nilai t tabel adalah nilai yang menunjukkan batas signifikansi dari hasil uji t berpasangan. Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel.

Tabel 1:

Hasil Penelitian Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata hasil belajar	85.7	75.6
Nilai t hitung	2.18	-
Nilai t tabel ($\alpha = 0,05$)	1.96	-
Kesimpulan	Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol	

Tabel ini menunjukkan hasil penelitian tentang pengaruh metode Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tabel ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (85,7) lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol (75,6). Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nilai t hitung (2,18) lebih besar daripada nilai t tabel (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena beberapa faktor, yaitu:

- Metode CTL menekankan pada pembelajaran aktif. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, dan proyek. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, sehingga mereka dapat lebih memahami materi pembelajaran.
- Metode CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata dapat membuat siswa merasa bahwa materi

pembelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

- Metode CTL mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memecahkan masalah. Kerja sama dan kolaborasi antar siswa dapat membantu siswa untuk saling belajar dari satu sama lain. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja tim. Selain itu, kerja sama dan kolaborasi antar siswa juga dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru menggunakan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

REFERENSI

- Abdillah, M. S. (2018). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 121-136.
- Abdullah, A. (2004). "Islam Agama Kemanusiaan: Ajaran Moral, Hukum, dan Peradaban." Paramadina.
- Abidin, Zainal (2018). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Kontekstual dan Interaktif." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 215-227.
- Almunawwar, M. N. (2016). "Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 175-188.
- Arifin, M. (2015). "Pembelajaran Agama Islam dalam Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 180-195.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Azra, A. (2006). "Pendidikan Agama Islam: Sejarah dan Pemikiran." Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives: The Cognitive Domain*. New York: Longman.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Burhani, A. N. (2017). "Kontekstualisasi Pembelajaran Agama Islam dalam Pendidikan Sekolah: Suatu Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)." *Journal Al-Tarbiyah*, 25(2), 195-212.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Collier Books.
- Erickson, H. L. (2007). "Concept-Based Curriculum and Instruction for the Thinking Classroom." Corwin Press.



- Ismatun, dkk. (2020). Langkah-Langkah Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 187-206.
- Merriam, S. B., Caffarella, R. S., & Baumgartner, L. M. (2006). "Learning in Adulthood: A Comprehensive Guide." Jossey-Bass.
- Muhaimin. (2009). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natsir, M. (2014). "Pendidikan Agama Islam: Konsep Holistik dan Kontemporer." Bandung: Pustaka Setia.
- Nihayah, dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 73-88.
- Patarani, dkk. (2013). Efektivitas Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65-76.
- Ramayulis. (2006). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Kalam Mulia.
- Sutjipto. (2017). "Efektivitas Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 189-201.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Tafsir, A (2002). *Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tileston, D. W., & Walker, S. E. (2003). "Improving Student Learning One Teacher at a Time." Corwin Press.
- Umar, N. (2003). "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kontemporer." Gema Insani Press.